

PERENCANAAN KARIR SISWA BERDASARKAN BK KOMPERHENSIF

Elfa Khairani Harahap, Halimah Musfira, Nur Fadillah butar butar, Alifia Azizah Ilmi, Khaliza Nur Fazar, Dinda Hidjayanti, Dessy Fitasari

Email : elfakhairani2@gmail.com, halimahmusfira792@gmail.com,
nurfadillahbutarbutar@gmail.com, alifiazizh2404@gmail.com,
Khalizanzfr@gmail.com, dindahidjayanti@gmail.com,
Dessyfitasari@gmail.com,

ABSTRACT

Career is a sequence of work-related activities, behaviors, values and hopes and goals of a person over that person's life span. While career planning is a series that employees go through to identify and take steps to achieve their career goals. Comprehensive guidance and counseling is a program that has an organization with special planning, division and coordination for guidance and counseling activities based on the needs of students, schools and society. This study uses the method of literature review or literature study. This technique is used with the aim of uncovering various theories related to the problem under study as reference material for discussing research results. Planning a career is an important thing that must be done by every individual. Career planning is closely related to individual planning which is an action to take and develop future plans. This is inseparable from the role of education. Comprehensive guidance and counseling that views individuals as needing guidance, because they still do not understand their abilities, their environment and experiences to achieve a good life. In other words, guidance has a contribution and facilitates students in planning their careers. And it can be concluded that the application of individual planning services can be used to increase students' understanding of students' understanding in planning future careers. And school counselors need to consider factors within students including talents, interests and student learning achievements in planning the selection of majors.

Keyword : *Career planning, counseling guidance, comprehensive counseling guidance*

ABSTRAK

Karir ialah urutan dari kegiatankegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, perilaku nilai-nilai dan harapan serta tujuan seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Sedangkan perencanaan karir ialah rangkaian yang dilewati oleh karyawan untuk mengidentifikasi dan mengambil tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan kariernya Bimbingan dan konseling komprehensif adalah sebuah program yang memiliki organisasi dengan perencanaan, pembagian dan pengkoordinasian khusus untuk aktivitas bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan referensi pembahasan hasil penelitian. Merencanakan karir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Perencanaan karir erat kaitannya dengan perencanaan individual yang mana merupakan tindakan untuk mengambil dan mengembangkan

rencana masa depan. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan. Bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik. Dengan kata lain bimbingan memiliki kontribusi dan memfasilitasi siswa dalam merencanakan karirnya. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan perencanaan individual dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman peserta didik dalam merencanakan karir kedepannya. Dan konselor sekolah perlu mempertimbangkan faktor- faktor dalam diri siswa antara lain bakat, minat dan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan perencanaan pemilihan jurusan.

Kata kunci : Perencanaan karir, bimbingan konseling, bimbingan konseling komprehensif

A. Pendahuluan

Menurut Henry Simamora, karir ialah urutan dari kegiatankegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, perilaku nilai-nilai dan harapan serta tujuan seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Sedangkan perencanaan karir ialah rangkaian yang dilewati oleh karyawan untuk mengidentifikasi dan mengambil tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan kariernya (Simamora , 2004). Kata career itu berhubungan dengan pengertian pekerjaan atau jabatan yang akan dipilih untuk ditekuni. Kata career lebih menekankan pada aspek bahwa seseorang memandang pekerjaannya sebagai panggilan hidup yang dapat mewarnai seluruh gaya hidupnya (*life style*) yang ingin dicapainya (Winkel, 2012).

Menurut Rosari (dalam Mirawati) mengatakan bahwa perencanaan karir ialah serangkaian

langkah-langkah yang dapat membantu pada pemenuhan karir dan rangkaian yang sengaja dibuat supaya individu menjadi sadar akan kelengkapannya yang berhubungan dengan karir personal (*personal career related*). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa perencanaan karir ialah rangkaian dari seseorang dalam memilih sasaran karir dan jalurnya (Mirawati, 2018). Perencanaan karir menurut Bardick, Barmes, Magnusson dan Witko (dalam Devi Damayati) adalah proses dimana individu mulai mengeksplorasi kemampuan, nilai-nilai, minat dan peluangnya dalam persiapan eksplorasi karirnya (Damayanti, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir ialah suatu rangkaian dimana individu mempunyai potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karir yang sesuai dengan posisi yang

diinginkan untuk mencapai suatu tujuannya.

Aspek dan indikator dari perencanaan karir menurut Winkel terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu perencanaan karir yang matang, yaitu : 1) Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya, 2) Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja ialah memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugastugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya 3) Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja ialah memahami informasi pendidikan untuk memperluas pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja

untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan (Winkel, 2012).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Menurut Parson dan Wiliamson (dalam Indra Bangkit Komara) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, yaitu : 1) Kemampuan (*abilities*), berhubungan dengan *self confidence* bahwa kemampuan diri pada individu berkaitan dengan bakat yang dimiliki, bidang keterampilan atau bidang kesenian yang menonjol pada siswa untuk membentuk kemampuannya yang dapat dijadikan bekal dalam memasuki berbagai bidang pekerjaan atau memasuki ke jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang yang diminatinya, 2) Minat (*interest*), merupakan keinginan yang menetap pada diri seseorang yang merasa suka bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan dan merasa tertarik pada suatu bidang yang diminatinya, 3) Prestasi (*achievement*), merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kemampuan siswa yang didapat dari usaha belajarnya (Komara, 2016).

Tujuan dari perencanaan karir menurut Simamora, sebagai berikut : 1)Menyadari akan diri sendiri dari pilihan-pilihan, peluang-

peluang,kesempatan-kesempatan, konsekuensi-konsekuensinya maupun pilihan-pilihanya, 2)Menentukan dari tujuan-tujuannya yang akan berkaitan dengan karirnya, 3)Membuat program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dari pengalaman-pengalaman yang memiliki sifat pengembangan untuk menyediakan urutan, arahan dan waktu dari tahapan-tahapan yang akan diambil dalam meraih tujuan karirnya (Komara, 2016).

Bimbingan dan konseling komprehensif adalah sebuah program yang memiliki organisasi dengan perencanaan, pembagian dan pengkoordinasian khusus untuk aktivitas bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa, sekolah dan masyarakat. Program ini dirancang untuk melayani seluruh siswa dan orang tua atau pihak-pihak yang ada di sekolah. Dengan demikian, program ini dilakukan secara menyeluruh dari aspek komponen layanan dan sasaran layanan. Model bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan pada prinsip bimbingan dan konseling perkembangan. Dimana program disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada

berbagai tingkat dan tahapan perkembangan. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling komprehensif adalah program yang harus mampu menetapkan tujuan-tujuan, memprediksi hasil, menentukan strategi layanan, dukungan sistem serta kebijakan yang tepat, baik bagi siswa, guru BK/konselor, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, maupun masyarakat. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir yang melibatkan sejumlah stakeholder sekolah.

Menurut Sunaryo bimbingan dan konseling komprehensif adalah model yang memposisikan konselor (guru BK) untuk menaruh perhatian penuh kepada seluruh siswa, bekerja sama dengan orang tua, guru (kelas), administrator sekolah (kepala sekolah) dan stakeholder sekolah lainnya. Lebih lanjut Ahman menambahkan, bahwa bimbingan dan konseling komprehensif mengintegrasikan berbagai pendekatan dan orientasinya multibudaya, sehingga tidak mencabut klien dari akar budayanya. Tidak fanatik menolak teori, melainkan

meramu apa yang terbaik dari masing-masing terapi dan yang lebih penting lagi mengkaji bagaimana masing-masing terapi bermanfaat bagi klien dan keluarganya.

Komponen Program Bimbingan
Konseling Komprehensif
(Kumara,2017)

1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk

mendukung implementasi komponen ini.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orangtua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam layanan responsive.

3. Perencanaan Individual

Layanan ini diartikan proses bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman peserta didik secara mendalam

dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik amat diperlukan sehingga peserta didik mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik.

4. Dukungan Sistem

Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

Jadi kaitan antara perencanaan karir dengan BK komperhensif khususnya pada perencanaan indisidual yaitu pusat pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menentukan perencanaan karir kedepannya.

Penelitian tentang perencanaan karir ini telah dilakukan sebelumnya (Kumara, 2017) dengan hasil dalam perencanaan karir peserta didik telah dilakukan layanan dasar berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan pengembangan media seperti pop up yang mana layanan perencanaan individual dapat memebantu individual dalam menetapkan tujuan karir sesuai diri, bakat, minat dan potensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Sherly Anggraini dkk, 2021) yang memaparkan bahwa layanan bimbingan konseling komperhensif merupakan upaya preventif agar siswa bisa mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tugas perkembangannya baik perkembangan akademik, pribadi sosial, maupun karir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yang bertujuan

untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang perencanaan karir berdasarkan BK komperhensif yaitu menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan. Teknik ini digunakan dengan tujuan mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan referensi pembahasan hasil penelitian. Metode literature review dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku maupun jurnal dari berbagai macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang diperoleh dari database google scholar. (Moleong, 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Perencanaan Karir
Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan masa depan setiap individu. Perencanaan karir erat kaitannya dengan pemilihan jenis pekerjaan. Seperti yang dikemukakan menurut ABKIN (Suherman, 2008) perencanaan karir adalah "kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan

kondisi kehidupan social ekonomi". Winkel & Hastuti (2013) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*). Dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam dalam jangka waktu pendek (*short range goals*). Elemen penting dalam perencanaan karir individu yaitu perencanaan individual. Menurut Depdiknas (2008) perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengem-bangkan potensinya secara optimal, termasuk

keberbakatan dan kebutuhan khusus konseli.

Dalam merencanakan karir terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Winkel & Hastuti (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain tetapi tidak dapat dipisahkan. Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan. Perencanaan karir dilakukan oleh individu itu sendiri, dan keterampilan individual menjadi fokus analisis sendiri. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir yaitu: menilai diri sendiri, menetapkan tujuan karir, menyiapkan rencana-rencana tersebut.

Dalam implementasi strategi bimbingan konseling komperhensif yang juga dijelaskan dalam

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling sekolah di Indonesia. Permendikbud ini dimaksudkan memberikan arah penyelenggaraan bimbingan dan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. Meskipun secara eksplisit tidak menyebutkan bimbingan dan konseling komprehensif, namun komponen layanan bimbingan dan koseling diadaptasi dari konsep bimbingan dan konseling komprehensif. Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif berpengaruh besar dalam implementasi perencanaan karir siswa. Dalam hal ini Cobia & Henderson (2013) mendeskripsikan tahapan perencanaan karir pada siswa SMP. bahwa perkembangan karir pada masa SMP siswa mulai mengembangkan, 1)keterampilan membuat keputusan, 2) pengetahuan tentang keterkaitan peran kehidupan, 3)kesadaran akan perbedaan pekerjaan dan perubahan peran pria / wanita, 4)mengerti proses merencanakan karir. Untuk mencapai perencanaan karir dapat melalui

implementasi empat komponen layanan.

Layanan peminatan dan perencanaan individual, strategi layanan perencanaan individual dan peminatan berupa layanan peminatan dalam format individu maupun kelompok untuk membantu siswa dalam pemahaman terkait diri, menemukan minat dan keterampilan diri, memahami program PAKET studi di SMA dan SMK, sehingga siswa dapat menentukan terkait studi lanjut.

Selanjutnya Hasil penelitian perencanaan individual bimbingan karir menurut Amin Budiamin (1990) Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya Dalam penelitian ini guru Bk telah melaksanakan pelayanan bimbingan karir dengan "Cukup Baik", pendapat Lunenburg (2010) mengemukakan bahwa " *The counseling service is designed to facilitate selfunderstanding and development through dyadic or small-*

group relationships. The aim of such relationships tends to be on personal development and decision making that is based on self-understanding and knowledge of the environment". dimana guru bk memantapkan pertumbuhan dan perkembangannya peserta didik agar dapat memberikan informasi mengenai perencanaan karir, memahami pemantapan pemahaman diri agar dapat menentukan dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Nursalim (2002) ada siswa yang memilih jurusan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, tetapi ada juga yang memilih jurusan karena ikut teman, karena gengsi dan sebagainya. Inilah yang menyebabkan banyak siswa mengalami salah jurusan. Dengan pemberian layanan perencanaan individual siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap penjurusan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadil (2012), layanan perencanaan individual yang dikelola dengan baik akan membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul sehubungan dengan pemilihan program jurusan, kelanjutan

studi, dan persiapan diri untuk memegang suatu jabatan di kemudian hari.

Winkel (2006) mengemukakan bahwa kegunaan dari perencanaan yang matang ialah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih diantara alternatif- alternatif yang tersedia. Oleh sebab itu konselor memberikan berbagai alternatif yang disesuaikan dengan keadaan siswa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan layanan perencanaan individual. Juntika (2006) menyebutkan bahwa tujuan utama pelaksanaan layanan perencanaan individual adalah membantu peserta didik memantau dan memahami pertumbuhan dan pemahamannya sendiri kemudian merencanakan dan mengimplikasikan rencana- rencananya itu atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya itu. Hal tersebut termasuk dalam rencana pemilihan jurusan. Sehingga layanan perencanaan individual cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjurusan.

Kunci bagi perencanaan individual yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri

sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanya siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan- pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu konselor sekolah harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan. Hal ini dinyatakan oleh Winkel (2006) Perencanaan individual ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Kebanyakan pilihan itu menyangkut tujuan jangka waktu pendek yang merupakan langkah penunjang agar mencapai tujuan jangka waktu panjang. Setelah membuat pilihannya siswa mendaftarkan diri untuk diterima dalam suatu program jurusan.

D. Kesimpulan

Merencanakan karir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Perencanaan karir erat kaitannya dengan perencanaan individual yang mana merupakan tindakan untuk mengambil dan mengembangkan rencana masa depan. Hal ini tidak

terlepas dari peran pendidikan. Bimbingan dan konseling komprehensif yang memandang individu memerlukan bimbingan, karena masih kurang memahami kemampuan dirinya, lingkungannya dan pengalaman untuk mencapai kehidupan yang baik. Dengan kata lain bimbingan memiliki kontribusi dan memfasilitasi siswa dalam merencanakan karirnya.

Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan perencanaan individual dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman peserta didik dalam merencanakan karir kedepannya. Dan konselor sekolah perlu mempertimbangkan faktor-faktor dalam diri siswa antara lain bakat, minat dan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan perencanaan pemilihan jurusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BP STIE YKPN, 2004), 163.
- W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*: Edisi Revisi, (Yogyakarta : Media Abadi, 2012), 623-624.
- Mirawati, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan*, Jurnal Psikologi Kognisi, Vol. 3, No. 1, 2018, 12
- Devi Damayanti, dkk. *Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CMDSE) Melalui pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK*", Humanitas : Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 15, NO. 1, 2018, 38
- Indra Bangkit Komara, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Vol. 5, No. 1, 2016, 38-39
- Safitri, Nindiya Eka, and Dwi Putranti. "Assessment Kebutuhan Pedoman Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMK di Kota Yogyakarta." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1.2 (2017).
- Kartadinata, S. (2010). *Isu-Isu Pendidikan: Antara Harapan Dan Kenyataan*. Bandung : UPI Press.
- Kumara, Agus Ria, and Vivi Lutfiyani. "Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1.2 (2017).
- Anggraini, Serly, Mochammad Rifai, and Abdul Muhid. "Peran layanan bimbingan dan

- konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA." TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5.1 (2021): 16-23.
- Suherman, Uman. 2008. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: UPI Press
- Winkel, W.S dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Cobia, D. C., & Henderson, D. A. (2003). *Handbook of school counseling*. Prentice Hall.
- Amin Budiamin. (1990). *Penyuluhan Karir*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP.
- Lunenburg, Fred C. (2010). *School Guidance and Counseling Services, Sam Houston State University*. Journal Schooling. Volume 1 Number 1. 1-9.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalim dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Fadil, M. 2012. *Peran konselor dalam proses penjurusan di SMTA Negeri Sidoarjo Tahun Ajaran 2011- 2012*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPB FIP Unesa
- Juntika Nurishan, Achmad. 2006. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama